

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode tahun 2008 sampai 2010 yang diperoleh melalui *website* BEI, Bank Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam adalah metode analisis statistik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen (Y)

a. Dividen kas

Definisi Konseptual

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen dalam penelitian ini adalah Dividen tunai. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

Definisi operasional

Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai.

Dengan rumus :

Total dividen kas

2. Variabel Independen (X)

a. Laba Akuntansi

Definisi Konseptual

Laba akuntansi dalam penelitian ini adalah laba bersih yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2008-

2010. Laba bersih adalah laba operasi berkelanjutan setelah dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan), pos luar biasa, dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

Definisi Operasional

Merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Beban} - \text{Pajak} - \text{Operasi dihentikan} - \text{Pos Luar Biasa} - \text{Pengaruh Kumulatif}.$$

b. Arus Kas

Definisi Konseptual

Arus Kas Operasi merupakan laporan arus kas yang menunjukkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen. Arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional, karena kegiatan yang menghasilkan kas inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen, investasi, dan membayar hutang.

Definisi Operasional

Merupakan selisih antara penerimaan kas dari aktivitas operasi perusahaan dengan pengeluaran kas untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan, selama satu periode akuntansi tertentu. Arus kas operasi

memiliki keterkaitan dengan laba, karena semua transaksi yang berhubungan dengan laba dikelompokkan dibagian ini. Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas pendapatan perusahaan. Skala pengukurannya adalah rasio (dinyatakan dalam nilai rupiah).

Dengan rumus :

Arus kas operasi = Kas operasi masuk – Kas operasi keluar

Kas masuk dari kegiatan operasi adalah meliputi :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan penerimaan piutang dari pelanggan.
- 2) Penerimaan bunga dan dividen.
- 3) Semua penerimaan yang bukan dari hasil transaksi dari jumlah yang diterima akibat memenangkan perkara hukum.

Kas keluar dari kegiatan operasi, meliputi :

- 1) Pembayaran kas untuk memperoleh bahan baku untuk produk atau barang dagangan, pembayaran hutang kepada kreditor.
- 2) Pembayaran kas kepada supplier lain dan karyawan.
- 3) Pembayaran kas kepada pemerintah, seperti pajak dan pembayaran lainnya.
- 4) Pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman atau kreditor.

c. Ukuran Perusahaan

Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau besarnya kemampuan perusahaan melakukan kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

Definisi Operasional

Asset atau aktiva merupakan sumber daya ekonomis yang memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Total asset adalah jumlah semua asset lancar dan asset tidak lancar.

Dengan rumus :

Total asset = Asset lancar + Asset tidak lancar

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai 2010. Selain data laporan keuangan perusahaan manufaktur, penelitian ini juga menggunakan data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diperoleh melalui *website* Bank Indonesia. Sedangkan data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dari buku-buku literatur, majalah- majalah ekonomi, jurnal dan pencarian informasi melalui *website* yang berkaitan dalam menunjang penelitian tersebut.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang dipergunakan dalam sampel merupakan emiten yang bergerak di bidang manufaktur.
2. Saham emiten yang listing dan tercatat di BEI dalam kurun waktu 2008 – 2010 yang masuk kedalam kelompok perusahaan manufaktur
3. Menerbitkan laporan keuangan selama periode 2008 – 2010.
4. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
5. Membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut sesuai dengan tahun penelitian
6. Mempunyai laba yang positif.

3.6. Metode Analisa

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang jelas dan bermanfaat. Rancangan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain:

3.6.1. Persyaratan analisis

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak. Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan mencari nilai p -value. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Maka dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.6.1.2. Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali:2002).

Dasar pengambilan keputusan suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas antara lain;

- a. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasi adanya multikolinearitas.
- b. Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Coeffisient* dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas, salah satu cara untuk memperbaikinya adalah dengan menghilangkan beberapa variabel bebas yang berkorelasi tinggi agar dapat dipilih model yang paling baik.

3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW table (d_L dan d_U). Kriteria ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka terjadi autokorelasi.

2. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Jika d terletak antara dI dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Apabila terjadi autokorelasi, dapat diatasi dengan melakukan transformasi data baik dengan logaritma, \ln , inverse, atau menambah data observasi.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila probabilitasnya signifikannya diatas 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

3.6.2.1. Regresi linear berganda

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno: 2009).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Tunai. Persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$DIV = a + b_1LA + b_2AKO + b_3UP + b_4DIV + e$$

Dengan keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

DIV = Dividen Tunai

LA = Laba akuntansi

AKO = Arus kas operasi

UP = Ukuran Perusahaan

3.6.2.1. Uji F atau ANOVA

Pengujian dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

- b. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Untuk memperoleh F_{tabel} maka dapat diketahui dengan df_1 (Jumlah variabel-1), dan df_2 (n-k-1)
 Apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.2.2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model variabel independen secara partial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui t_{tabel} maka $df = (n-k-1)$ dimana k adalah variabel independen. Pengujian dua sisi dengan signifikansi (0,05).
- b. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;
 1. H_a diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang disesuaikan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi yang lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.